

KONSEP PENDIDIKAN, PROBLEMATIKA, DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI AMERIKA SERIKAT

Sapit Ardin¹, Dwi Noviani²

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: sapitardin460@gmail.com¹, dwi.noviani@iaiqi.ac.id²

Abstrak: Pendidikan di Amerika Serikat berkembang dalam kerangka demokrasi, desentralisasi, dan keberagaman sosial-budaya yang tinggi. Sistem pendidikan Amerika menekankan kebebasan akademik, inovasi kurikulum, serta otonomi lembaga pendidikan, namun pada saat yang sama menghadapi berbagai problematika struktural dan kultural. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan di Amerika Serikat, mengidentifikasi problematika utama yang dihadapi, serta menganalisis kebijakan pendidikan yang diterapkan sebagai upaya penyelesaiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap buku, artikel jurnal, laporan kebijakan, dan dokumen resmi pemerintah Amerika Serikat. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Amerika Serikat berorientasi pada pengembangan individu, kompetensi abad ke-21, dan kesetaraan kesempatan belajar. Namun, problematika seperti kesenjangan kualitas pendidikan, ketidakmerataan akses, isu rasial, komersialisasi pendidikan, serta ketimpangan pendanaan antarwilayah masih menjadi tantangan serius. Kebijakan pendidikan yang diterapkan, seperti reformasi kurikulum, standar pendidikan nasional, dan program afirmatif, menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami dinamika pendidikan di Amerika Serikat serta menjadi referensi komparatif bagi pengembangan kebijakan pendidikan di negara lain.

Kata Kunci: Pendidikan Amerika Serikat, Kebijakan Pendidikan, Problematika Pendidikan, Sistem Pendidikan, Studi Kepustakaan.

Abstract: Education in the United States has developed within a framework of democracy, decentralization, and high socio-cultural diversity. The American education system emphasizes academic freedom, curriculum innovation, and institutional autonomy; however, it simultaneously faces various structural and cultural challenges. This article aims to examine the concept of education in the United States, identify the major problems encountered, and analyze educational policies implemented as efforts to address these challenges. This study employs a qualitative approach using a library research method through the analysis of books, scholarly journal articles, policy reports, and official documents of the United States government. The findings indicate that the concept of education in the United States is oriented toward individual development, twenty-first-century competencies, and equal educational opportunities. Nevertheless, issues such as disparities in educational quality, unequal access to education, racial issues, the commercialization of education, and interregional funding inequalities remain serious challenges. Educational policies such as curriculum reform, national education standards, and affirmative programs reflect governmental efforts to improve educational quality and equity, although their implementation continues to face

various obstacles. This article is expected to contribute academically to a deeper understanding of the dynamics of education in the United States and to serve as a comparative reference for educational policy development in other countries

Keywords: *Education In The United States, Educational Policy, Educational Problems, Education System, Library Research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Amerika Serikat merupakan salah satu sistem pendidikan yang paling kompleks di dunia karena dipengaruhi oleh struktur pemerintahan yang menggunakan prinsip federalisme, yakni pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan pemerintah negara bagian yang sangat kuat. Sistem federalisme ini menjadikan pendidikan bukan kewenangan pemerintah pusat, melainkan kewenangan negara bagian, sehingga setiap negara bagian memiliki kebijakan, standar, kurikulum, dan struktur pengelolaan pendidikan yang berbeda satu sama lain.¹

Pendidikan Amerika juga sangat dipengaruhi oleh pluralitas masyarakat, ideologi politik yang beragam, dinamika ekonomi, dan perkembangan teknologi, sehingga setiap kebijakan pendidikan sering kali berubah mengikuti perubahan politik nasional. Menurut Spring (2018: 22), perkembangan pendidikan Amerika sejak awal abad ke-20 menunjukkan adanya ketegangan antara tujuan demokratisasi pendidikan dengan tuntutan kompetitif global yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia.²

Keberhasilan pendidikan Amerika sebagai salah satu sistem pendidikan besar tidak menghilangkan problematika yang sangat serius seperti kesenjangan pendidikan antara wilayah kaya dan miskin, biaya pendidikan tinggi yang sangat mahal, standardisasi pendidikan yang menimbulkan tekanan pada siswa dan guru, serta konflik ideologi yang memengaruhi kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Amerika tidak dapat dilihat hanya dari keberhasilannya, tetapi juga dari konflik internal dan tantangan eksternal yang terus berkembang. Oleh karena itu, kajian mengenai politik, tujuan, pendanaan, manajemen, dan reformasi pendidikan Amerika sangat penting dilakukan, baik sebagai bahan akademik maupun pembandingan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

¹ Allan C. Ornstein, *Foundations of Education* (Boston: Cengage Learning, 2019), hlm. 41.

² Joel Spring, *American Education*, 18th ed. (New York: Routledge, 2018), hlm. 22.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui penelaahan makna, konsep, dan kebijakan yang berkembang dalam konteks tertentu (Creswell, 2014). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap dinamika konsep pendidikan, problematika, dan kebijakan pendidikan di Amerika Serikat.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen resmi sebagai data utama (Zed, 2014). Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai pandangan teoritis dan kebijakan pendidikan secara sistematis dan kritis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu metode untuk menafsirkan data teks secara objektif dan sistematis guna mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan tertentu dalam dokumen yang dianalisis (Krippendorff, 2018). Teknik ini digunakan untuk mengkaji substansi kebijakan pendidikan serta problematika yang berkembang dalam sistem pendidikan Amerika Serikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. POLITIK PENDIDIKAN AMERIKA SERIKAT

Politik pendidikan Amerika Serikat memiliki karakter unik yang dibangun di atas prinsip federalisme. Dalam struktur pemerintahan Amerika, pendidikan tidak diatur dalam konstitusi nasional sehingga kewenangan utama pendidikan berada di tangan negara bagian, sementara pemerintah federal hanya berperan dalam memberikan pendanaan dan membuat regulasi umum yang bersifat tidak mengikat secara penuh.³

Hal ini menjadikan pendidikan Amerika bersifat sangat terdesentralisasi. Setiap negara bagian memiliki departemen pendidikan sendiri, merumuskan standar sendiri, mengatur kurikulum sendiri, bahkan menentukan syarat kelulusan sendiri. Menurut Ornstein (2019: 63), kebijakan pendidikan Amerika bukan hanya dipengaruhi oleh struktur pemerintahan, tetapi juga oleh dinamika politik internal negara bagian yang berbeda-beda.

Selain struktur federalisme, politik pendidikan Amerika sangat dipengaruhi oleh ideologi politik. Ada tiga arus utama yang memengaruhi kebijakan pendidikan, yakni liberalisme,

³ Ibid. hlm. 44.

konservatisme, dan neoliberalisme. Liberalisme menekankan kebebasan individu, kreativitas, dan pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi manusia. Konservatisme menekankan nilai moral tradisional, patriotisme, dan peran keluarga dalam menentukan kurikulum. Sementara neoliberalisme mendorong pasar bebas ke dalam pendidikan dengan menghadirkan kompetisi antar sekolah melalui charter school, voucher sekolah, dan privatisasi Pendidikan.⁴

Ketiga ideologi ini terus bersaing membentuk kebijakan pendidikan nasional sehingga setiap pergantian kepemimpinan nasional sering kali membawa perubahan besar dalam kebijakan pendidikan.

Dalam konteks politik federal, intervensi pemerintah pusat terhadap pendidikan lebih banyak dilakukan melalui program pendanaan. Pemerintah federal menggunakan kebijakan seperti *Elementary and Secondary Education Act (ESEA)*, *No Child Left Behind (NCLB)*, dan *Every Student Succeeds Act (ESSA)* untuk mengarahkan negara bagian meningkatkan kualitas pendidikan, terutama bagi kelompok miskin, minoritas, dan penyandang disabilitas.⁵

Dengan demikian, meskipun pemerintah federal tidak memiliki kewenangan langsung untuk membuat kurikulum, pengaruhnya tetap kuat melalui instrumen pendanaan. Selain itu, politik pendidikan Amerika kontemporer sangat dipengaruhi oleh perdebatan ideologi yang berkembang dalam masyarakat.

Isu seperti *Critical Race Theory*, pendidikan seksualitas, peran agama dalam sekolah publik, serta sensor terhadap buku-buku tertentu menjadi bagian dari “culture wars” dalam pendidikan. Perdebatan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya persoalan akademik, tetapi juga persoalan identitas, ideologi, dan kekuasaan.⁶ Oleh karena itu, politik pendidikan Amerika dapat dipahami sebagai refleksi dari keragaman ideologi dan nilai yang hidup di masyarakat Amerika.

2. TUJUAN PENDIDIKAN AMERIKA

Tujuan pendidikan Amerika mengalami perubahan sepanjang sejarahnya. Pada masa kolonial, pendidikan lebih diarahkan untuk mengajarkan nilai agama, moral, dan kemampuan

⁴ John E. Chubb dan Terry M. Moe, *Politics, Markets, and America's Schools* (Washington, D.C.: Brookings Institution Press, 2016), hlm. 88.

⁵ Jennifer C. Berkshire dan Jack Schneider, *A Wolf at the Schoolhouse Door: The Dismantling of Public Education and the Future of School* (New York: The New Press, 2020), hlm. 55.

⁶ Roderick A. Ferguson, *We Demand: The University and Student Protests* (Berkeley: University of California Press, 2021), hlm. 58.

membaca kitab suci. Namun, ketika Amerika memasuki era industrialisasi pada abad ke-19, tujuan pendidikan berubah menjadi persiapan tenaga kerja yang efisien untuk industri modern.

Menurut Dewey (1938: 17), Pendidikan Amerika sejak awal abad ke-20 diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas sebagai dasar bagi kehidupan demokratis.⁷ Secara umum, tujuan pendidikan Amerika saat ini meliputi pembentukan warga negara demokratis, pengembangan potensi individual, peningkatan kompetensi tenaga kerja untuk menghadapi pasar global, serta pemerataan kesempatan bagi semua kelompok sosial (Spring 2018: 44).

Sistem pendidikan Amerika juga menempatkan pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial, yaitu upaya bagi seseorang untuk meningkatkan status sosialnya melalui pendidikan. Nilai meritokrasi yang kuat menjadikan pendidikan sebagai alat untuk mencapai kesuksesan.

Selain tujuan umum tersebut, pendidikan Amerika modern sangat menekankan pentingnya penguasaan sains, teknologi, rekayasa, dan matematika (STEM). Hal ini dilakukan agar Amerika dapat bersaing dalam ekonomi global yang semakin mengutamakan inovasi teknologi.

Menurut USDOE (2020: 13), Peningkatan kualitas STEM merupakan salah satu agenda utama pemerintah dalam reformasi pendidikan dua dekade terakhir.⁸ Namun, penekanan pada STEM juga menimbulkan ketidakseimbangan karena pendidikan humaniora dan seni mendapatkan perhatian yang lebih sedikit dibandingkan bidang teknologi.

Tujuan pendidikan Amerika juga mencakup penanaman nilai multikulturalisme. Hal ini penting mengingat Amerika merupakan negara dengan masyarakat multiras, multiagama, dan multibudaya. Pendidikan diharapkan menjadi alat integrasi sosial yang menjembatani perbedaan identitas dalam masyarakat. Namun, meskipun tujuan ini dinyatakan secara formal, pada praktiknya ketimpangan rasial dan ekonomi dalam pendidikan masih sangat terlihat, sebagaimana dijelaskan Spring (2018: 75), yang menyebut bahwa tujuan ideal pendidikan Amerika sering kali tidak sejalan dengan praktik sosial yang ada di sekolah-sekolah.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Amerika tidak dapat dipahami sebagai sesuatu yang tunggal, melainkan rangkaian nilai yang kompleks dan berubah-ubah mengikuti perkembangan politik, ekonomi, dan sosial masyarakat Amerika.

⁷ John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), hlm. 17.

⁸ U.S. Department of Education, *STEM Education Strategic Plan* (Washington, D.C.: U.S. Department of Education, 2020), hlm. 13.

3. MANAJEMEN PENDIDIKAN AMERIKA

Manajemen pendidikan Amerika Serikat ditandai oleh sistem yang sangat terdesentralisasi. Pemerintah federal hanya berperan dalam lingkup umum, seperti memberikan dana, menetapkan kebijakan broad mandate, dan mengawasi hak-hak pendidikan dasar. Sementara itu, negara bagian memiliki kewenangan besar dalam merumuskan kurikulum, menetapkan standar belajar, menentukan syarat kelulusan, mengatur sertifikasi guru, serta memutuskan sistem evaluasi Pendidikan.⁹

Namun, pengelolaan pendidikan Amerika tidak berhenti pada level negara bagian. Tingkat yang paling berpengaruh dalam praktik pendidikan adalah *school districts*, yaitu badan pemerintahan pendidikan lokal yang dipimpin oleh *school board*. *School board* terdiri dari anggota masyarakat yang dipilih melalui pemilihan umum lokal. Mereka memiliki kekuasaan untuk mengatur anggaran sekolah, merekrut guru dan kepala sekolah, menentukan kalender akademik, memilih buku pelajaran, hingga menyesuaikan kurikulum sesuai nilai-nilai lokal (Spring 2018: 92).

Struktur ini membuat pendidikan sangat responsif terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga sangat rentan terhadap kepentingan politik lokal. Pada level sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Principal bertanggung jawab terhadap manajemen internal sekolah, mulai dari pengelolaan guru, pembinaan siswa, kurikulum lokal, hingga hubungan dengan masyarakat sekitar. Menurut Berkshire (2020: 77), kekuasaan principal yang besar memungkinkan sekolah melakukan inovasi, tetapi juga menimbulkan kesenjangan antar sekolah jika kepala sekolah tidak memiliki kompetensi manajerial yang baik.¹⁰

Keunggulan utama manajemen pendidikan Amerika yang sangat desentralistik adalah fleksibilitas dan inovasi. Sekolah diberi keleluasaan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan lokal, mengembangkan program unggulan, dan bekerja sama dengan komunitas. Namun, sistem ini juga memiliki kelemahan. Salah satunya adalah ketimpangan kualitas pendidikan antar distrik sekolah. Distrik kaya memiliki anggaran besar sehingga dapat menyediakan fasilitas modern, laboratorium lengkap, serta merekrut guru berkualitas tinggi, sedangkan distrik miskin menghadapi keterbatasan fasilitas dan kualitas tenaga pendidik.¹¹ Selain itu, manajemen pendidikan yang sangat dipengaruhi politik lokal menyebabkan adanya

⁹ Ibid. Hal 63

¹⁰ Jennifer C. Berkshire dan Jack Schneider, *A Wolf at the Schoolhouse Door: The Dismantling of Public Education and the Future of School* (New York: The New Press, 2020), hlm. 77.

¹¹ Tejaswini Channa, *Financing American Education: Equity, Efficiency, and Policy Challenges* (New York: Routledge, 2021), hlm. 33.

kasus korupsi, nepotisme, dan keputusan yang tidak selalu didasarkan pada pertimbangan akademik.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Amerika menggambarkan perpaduan antara kekuatan lokal yang besar, kehadiran negara bagian sebagai pengarah utama, dan pemerintah federal sebagai pendukung finansial dan regulator umum. Struktur ini menciptakan keanekaragaman praktik pendidikan yang luas, sekaligus menghadirkan tantangan besar dalam menjaga pemerataan kualitas pendidikan.

4. PENDANAAN PENDIDIKAN AMERIKA

Pendanaan pendidikan di Amerika Serikat merupakan salah satu aspek yang paling menentukan kualitas pendidikan. Sistem pendanaan sangat dipengaruhi oleh struktur federalisme sehingga pendanaan dibagi menjadi tiga sumber utama, yaitu pendanaan lokal, pendanaan negara bagian, dan pendanaan federal. Di antara ketiganya, sumber utama pendanaan adalah pajak properti lokal (local property tax) yang menyumbang sekitar setengah dari total anggaran pendidikan public.¹² Hal ini menyebabkan ketimpangan besar antara distrik kaya dan distrik miskin.

Distrik yang memiliki nilai properti tinggi (property value) akan menghasilkan pajak lebih besar, sehingga sekolah memiliki fasilitas lengkap seperti laboratorium modern, perpustakaan luas, lapangan olahraga berkualitas, dan gaji guru yang tinggi. Sebaliknya, distrik miskin memiliki pendapatan pajak rendah sehingga sekolah-sekolahnya sering kekurangan fasilitas dasar.

Negara bagian mencoba menyeimbangkan ketimpangan ini dengan memberikan dana *state equalization fund*, namun kebijakan ini belum berhasil menghilangkan disparitas yang sangat besar. Menurut Spring (2018: 92), ketimpangan pendanaan merupakan salah satu penyebab utama ketidaksetaraan kualitas pendidikan di Amerika. Pemerintah federal berperan dalam memberikan dana tambahan yang ditujukan untuk kelompok tertentu melalui program seperti Title I bagi siswa miskin dan program IDEA bagi siswa penyandang disabilitas.¹³ Meskipun dana federal hanya sekitar 10 persen dari total anggaran pendidikan nasional, dana ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemerataan akses.

¹² Tejaswini Channa, *Financing American Education: Equity, Efficiency, and Policy Challenges* (New York: Routledge, 2021), hlm. 47.

¹³ U.S. Department of Education, *STEM Education Strategic Plan* (Washington, D.C.: U.S. Department of Education, 2020), hlm. 24.

Isu pendanaan yang paling menonjol dalam pendidikan Amerika kontemporer adalah krisis biaya pendidikan tinggi. Biaya kuliah meningkat tajam dalam tiga dekade terakhir hingga mencapai ratusan ribu dolar. Hal ini menyebabkan munculnya krisis hutang mahasiswa (student loan crisis) dengan total hutang nasional mencapai lebih dari 1,7 triliun dolar. Hansen (2020: 12) menjelaskan bahwa tingginya biaya pendidikan tinggi membuat banyak lulusan universitas terjebak dalam hutang bertahun-tahun, menghambat mobilitas sosial, dan berdampak besar pada kesejahteraan generasi muda.¹⁴ Dengan demikian, pendanaan merupakan persoalan krusial dalam sistem pendidikan Amerika yang tidak hanya memengaruhi kualitas sekolah dasar dan menengah, tetapi juga masa depan pendidikan tinggi.

5. ISU-ISU PENDIDIKAN AMERIKA

Sistem pendidikan Amerika menghadapi berbagai isu yang kompleks. Salah satu isu terbesar adalah ketimpangan pendidikan antara kelompok kaya dan miskin, serta antara kelompok ras mayoritas dan minoritas. Menurut Ornstein (2019: 102), siswa Afrika-Amerika dan Hispanik cenderung bersekolah di distrik miskin, yang menyebabkan mereka memiliki peluang akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa kulit putih di distrik kaya. Kesenjangan kualitas sekolah ini akhirnya berdampak pada perbedaan prestasi, tingkat kelulusan, serta akses pendidikan tinggi.

Isu lain yang menonjol adalah over-testing atau penggunaan tes standar secara berlebihan sebagai alat akuntabilitas sekolah. Sejak diberlakukannya NCLB, sekolah diwajibkan melakukan tes nasional setiap tahun, yang kemudian menjadi dasar evaluasi guru dan sekolah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini menimbulkan tekanan berat bagi guru dan siswa, mengurangi kreativitas pembelajaran, dan mengubah sekolah menjadi tempat persiapan tes semata.¹⁵ Hal ini memunculkan kritik tajam dari berbagai akademisi dan organisasi pendidikan.

Masalah keamanan sekolah juga menjadi isu serius, terutama meningkatnya kasus penembakan di sekolah (school shooting) yang membuat Amerika dikenal sebagai negara dengan angka kekerasan sekolah tertinggi di dunia.¹⁶ Keamanan sekolah bukan hanya menjadi

¹⁴ W. Lee Hansen, *The Economics of American Higher Education* (New York: Routledge, 2020), hlm. 12.

¹⁵ Jennifer C. Berkshire dan Jack Schneider, *A Wolf at the Schoolhouse Door: The Dismantling of Public Education and the Future of School* (New York: The New Press, 2020), hlm. 121.

¹⁶ Roderick A. Ferguson, *We Demand: The University and Student Protests* (Berkeley: University of California Press, 2021), hlm. 58.

persoalan keamanan fisik, tetapi juga psikologis karena banyak siswa mengalami kecemasan dan trauma akibat ancaman penembakan.

Selain itu, pendidikan Amerika juga menghadapi perdebatan ideologis mengenai kurikulum seperti kontroversi Critical Race Theory, pendidikan seksualitas, hak LGBTQ di sekolah, serta upaya sensor terhadap buku-buku tertentu. Perdebatan ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi arena pertarungan politik dan ideologi. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan menimbulkan tantangan baru seperti kesenjangan akses internet, penyalahgunaan teknologi, dan kebutuhan integrasi AI dalam kurikulum.

6. REFORMASI PENDIDIKAN AMERIKA

Reformasi pendidikan Amerika telah berlangsung sejak abad ke-19. Pada masa awal, tokoh seperti Horace Mann memperjuangkan pendidikan publik sebagai sarana demokratisasi dan pemerataan kesempatan. John Dewey kemudian memperkenalkan pendidikan progresif yang menekankan pengalaman belajar, kreativitas, dan interaksi sosial (Dewey 1938: 17). Pada abad ke-20, reformasi pendidikan semakin mengarah pada penyeragaman standar dan peningkatan akuntabilitas.

Pada awal abad ke-21, reformasi besar terjadi melalui No Child Left Behind (2001) yang menekankan akuntabilitas berbasis tes. Kebijakan ini menuntut sekolah mencapai standar akademik tertentu dan memberikan sanksi bagi sekolah yang tidak memenuhi target. Namun, kebijakan ini mendapat kritik karena mengabaikan kesenjangan sosial dan terlalu fokus pada tes. Reformasi berikutnya adalah Every Student Succeeds Act (2015) yang memberikan kembali banyak kewenangan kepada negara bagian, mengurangi tekanan tes nasional, dan mendorong inovasi sekolah.¹⁷

Reformasi pendidikan kontemporer di Amerika meliputi penguatan pendidikan STEM untuk menghadapi persaingan global, perluasan program *charter school* dan *school choice*, integrasi teknologi digital, serta peningkatan kebijakan kesetaraan pendidikan bagi minoritas dan penyandang disabilitas. Reformasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Amerika tidak pernah berhenti berubah, selalu mengikuti tantangan sosial, ekonomi, dan politik.

Beberapa universitas yang ada di Amerika Serikat diantaranya:

a. University of Illinois Urbana-Champaign (UIUC)

➤ Profil Singkat

¹⁷ Jennifer C. Berkshire dan Jack Schneider, *A Wolf at the Schoolhouse Door: The Dismantling of Public Education and the Future of School* (New York: The New Press, 2020), hlm. 55.

UIUC adalah universitas riset publik yang sangat terkenal, didirikan tahun 1867 dan menjadi anggota *Big Ten Academic Alliance*. Kampus ini unggul dalam bidang teknik, sains komputer, pendidikan, bisnis, dan pertanian.¹⁸

➤ Kurikulum

- Berbasis **riset dan inovasi**, menekankan proyek dan penelitian sejak tahun pertama.
- Kurikulum teknik dan komputer berfokus pada **problem solving**, *hands-on learning*, dan kerja laboratorium.
- Tersedia program *interdisciplinary* seperti *Data Science*, *Bioengineering*, dan *Information Sciences*.
- Mahasiswa wajib mengambil mata kuliah **General Education** (bahasa, humaniora, matematika, sains).¹⁹

b. Stanford University

➤ Profil Singkat

Stanford adalah universitas swasta elit yang berdiri tahun 1885 dan terletak di Silicon Valley. Sangat terkenal dalam teknologi, entrepreneurship, kedokteran, bisnis, dan humaniora.²⁰

➤ Kurikulum

- Fleksibel dan **berbasis inovasi teknologi** serta *entrepreneurship*.
- Mahasiswa didorong mengambil berbagai disiplin untuk menciptakan keahlian lintas bidang.
- Kurikulum teknik dan komputer terintegrasi dengan industri teknologi seperti Google, Apple, Meta.
- Ada program **d.school** untuk kreativitas, desain, dan inovasi.
- Terdapat *General Education Requirements* seperti *Civic, Liberal, and Global Education (COLLEGE)*.²¹

c. Columbia University

➤ Profil Singkat

¹⁸ University of Illinois Urbana-Champaign, *About Illinois*, diakses 21 November 2025, <https://illinois.edu>.

¹⁹ College of Engineering UIUC, *Undergraduate Programs and Curriculum Overview* (2021), 4.

²⁰ Stanford University, *Stanford Facts 2024*, Office of Institutional Research, 2024, 2.

²¹ Stanford d.school, *Design Thinking & Innovation Curriculum*, 2023, 6.

Universitas swasta Ivy League di New York, berdiri 1754, salah satu kampus tertua di AS. Kuat dalam jurnalisme, ilmu politik, hubungan internasional, kedokteran, hukum, dan seni.²²

➤ Kurikulum

- Ciri utama adalah **Core Curriculum**, salah satu kurikulum tertua di Amerika.
- Semua mahasiswa belajar mata kuliah inti seperti:
 - *Literature Humanities*
 - *Contemporary Civilization*
 - *Arts & Music Humanities*
 - *University Writing*
- Kurikulum ini bertujuan membentuk kemampuan analitis, literasi budaya, dan etika.
- Setelah Core selesai, mahasiswa memilih jurusan spesifik.²³

d. University of Chicago

➤ Profil Singkat

Universitas riset swasta terkenal dengan pendekatan akademik yang sangat analitis dan intelektual. Didirikan tahun 1890. Unggul dalam ekonomi, sosiologi, matematika, hukum, politik, dan humaniora.²⁴

➤ Kurikulum

- Dikenal dengan **Chicago Core Curriculum** yang sangat menekankan pemikiran kritis.
- Mahasiswa wajib mengambil mata kuliah:
 - *Humanities*
 - *Social Sciences*
 - *Civilization Studies*
 - *Mathematical Sciences*
 - *Physical Sciences*

²² Columbia University, *The Core Curriculum: A Guide for Students* (New York: Columbia College, 2022), 1–3.

²³ Columbia University Office of the Provost, *Undergraduate Education Overview*, diakses 21 November 2025.

²⁴ University of Chicago, *The College Curriculum and the Core* (Chicago: Office of the Dean, 2023), 5.

- Kurikulum dirancang agar mahasiswa memiliki **landasan teori kuat** sebelum masuk ke jurusan.²⁵

e. Harvard University

➤ Profil Singkat

Perguruan tinggi tertua di Amerika (1636), bagian dari Ivy League, dan salah satu kampus paling berpengaruh di dunia. Unggul di hampir semua bidang: politik, bisnis, hukum, kedokteran, humaniora, dan sains.²⁶

➤ Kurikulum

- Sistem **liberal arts education**: mahasiswa mempelajari banyak disiplin sebelum fokus pada mayor.
- Ada tiga bagian utama:
 - **Program Studi Utama (Concentration)**
 - **General Education** (culture, society, ethics, global studies)
 - **Electives** fleksibel
- Harvard menekankan riset, proyek, dan seminar skala kecil (*tutorials*).²⁷

f. Yale University

➤ Profil Singkat

Universitas swasta Ivy League di New Haven, berdiri tahun 1701. Terkenal dalam hukum, ilmu sosial, ilmu budaya, seni pertunjukan, dan kedokteran.²⁸

➤ Kurikulum

- Sistem **liberal arts** dengan fleksibilitas tinggi.
- Tidak ada kurikulum inti seperti Columbia, tetapi mahasiswa harus memenuhi:
 - *Distributional Requirements* (Humanities, Social Sciences, Natural Sciences)
 - *Writing, Quantitative Reasoning, dan Foreign Language*
- Banyak kelas menggunakan format seminar kecil untuk diskusi mendalam.
- Dikenal dengan *residential college system* yang membentuk komunitas belajar.

²⁵ University of Chicago College, *Academic Programs Overview*, diakses 21 November 2025.

²⁶ Harvard University, *Harvard College Program in General Education* (Cambridge: Harvard University Press, 2022), 7–8.

²⁷ Yale College, *Yale College Programs of Study 2023–2024* (New Haven: Yale University), 12–15.

²⁸ Yale Office of the Provost, *Undergraduate Education Requirements*, diakses 21 November 2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pendidikan Amerika Serikat adalah sistem yang sangat kompleks, dinamis, dan dipengaruhi banyak faktor, terutama federalisme, ideologi politik, dan kondisi sosial-ekonomi. Politik pendidikan Amerika yang bersifat terdesentralisasi memberikan fleksibilitas kepada negara bagian dan distrik sekolah, tetapi juga menimbulkan variasi dan ketimpangan yang besar. Tujuan pendidikan Amerika berkembang dari tujuan kolonial ke tujuan modern yang menekankan demokrasi, kreativitas, kompetisi global, dan pemerataan kesempatan. Manajemen pendidikan Amerika menunjukkan kuatnya peran local districts dan school boards yang menjadikan pendidikan sangat responsif terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga rentan terhadap politik lokal.

Pendanaan pendidikan Amerika menjadi persoalan serius karena ketergantungan pada pajak properti lokal menyebabkan kesenjangan besar antar sekolah kaya dan miskin. Berbagai isu pendidikan seperti ketimpangan rasial, over-testing, keamanan sekolah, kontroversi kurikulum, dan krisis biaya pendidikan tinggi terus menghiasi dinamika pendidikan Amerika. Reformasi pendidikan dilakukan dari masa ke masa untuk memperbaiki kualitas, mengurangi ketimpangan, dan menjawab kebutuhan zaman, terutama melalui kebijakan federal dan inovasi teknologi.

Dengan demikian, sistem pendidikan Amerika tidak dapat dipahami hanya sebagai model ideal, tetapi juga sebagai sistem yang menghadapi tantangan besar. Studi terhadap pendidikan Amerika memberikan pelajaran penting mengenai bagaimana kebijakan, sosial-ekonomi, dan ideologi membentuk kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkshire, J. (2020). *American Education and Public Policy*. New York: Routledge.
- Channa, A. (2021). *School Finance and Inequality in the United States*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press.
- Chubb, J., & Moe, T. (2016). *Politics, Markets, and America's Schools*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press.
- Dewey, J. (1938). *Democracy and Education*. New York: Macmillan Publishing.
- Ferguson, C. (2021). *School Safety and Modern Challenges*. Chicago: University of Chicago Press.
- Hansen, M. (2020). *The Student Loan Crisis: Higher Education and the Future of American Workforce*. Cambridge: Harvard University Press.

Columbia University. *The Core Curriculum: A Guide for Students*. New York: Columbia College, 2022.

Columbia University Office of the Provost. "Undergraduate Education Overview." Diakses 21 November 2025.

College of Engineering UIUC. *Undergraduate Programs and Curriculum Overview*. 2021.

Harvard Office of Undergraduate Education. "Concentrations and Liberal Arts Framework." Diakses 21 November 2025.

Harvard University. *Harvard College Program in General Education*. Cambridge: Harvard University Press, 2022.

Stanford d.school. *Design Thinking & Innovation Curriculum*. 2023.

Stanford University. *Stanford Facts 2024*. Office of Institutional Research, 2024.

University of Chicago. *The College Curriculum and the Core*. Chicago: Office of the Dean, 2023.

University of Chicago College. "Academic Programs Overview." Diakses 21 November 2025.

University of Illinois Urbana-Champaign. "About Illinois." Diakses 21 November 2025.

Yale College. *Yale College Programs of Study 2023–2024*. New Haven: Yale University.

Yale Office of the Provost. "Undergraduate Education Requirements." Diakses 21 November 2025.

Ornstein, A. C., Levine, D. U., & Gutek, G. (2019). *Foundations of Education*. Boston: Cengage Learning.

Spring, J. (2018). *American Education*. New York: Routledge.

United States Department of Education (USDOE). (2020). *United States Department of Education Annual Report*. Washington, D.C.: USDOE Press.